

Peningkatan Kesiapan Administrasi Persalinan Berbasis Literasi Digital pada Ibu Hamil di Puskesmas Somba Opu

Andi Hardianty Purnamasari ^{1*}, Dian Ayu Fitriani Sudirman ², Rifqah Ma'mur ³, Alsa Hamrun ⁴

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* andihardiantypurnamasari@unismuh.ac.id

Abstrak

Kesiapan administrasi persalinan menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan. Permasalahan yang dihadapi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu berkaitan dengan pemahaman mengenai kelengkapan dokumen persalinan, pemanfaatan layanan kesehatan digital, kebutuhan pendampingan pengurusan administrasi, serta keberlanjutan dukungan di lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membekali ibu hamil dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mempersiapkan administrasi persalinan melalui pendekatan literasi digital. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan dengan sasaran 30 ibu hamil trimester III dan melibatkan kader kesehatan setempat. Pelaksanaan kegiatan mencakup sosialisasi pentingnya kelengkapan dokumen administrasi persalinan, pelatihan literasi digital kesehatan, pendampingan pengurusan administrasi secara manual dan digital, serta pembentukan kader pendamping ibu hamil. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman mengenai jenis dan fungsi dokumen yang perlu disiapkan, memperoleh pengalaman praktik menggunakan layanan Mobile JKN dan memeriksa informasi kepesertaan, serta mendapatkan pendampingan dalam mempersiapkan administrasi persalinan. Kader pendamping juga memperoleh pembekalan untuk meneruskan informasi dan memberikan pendampingan dasar kepada ibu hamil di lingkungan sekitar. Ketercapaian kegiatan ditunjukkan melalui keterlibatan peserta dalam setiap tahapan, kemampuan mengikuti praktik layanan digital, tersedianya pendampingan administrasi, dan terbentuknya kader pendamping. Keberlanjutan program diarahkan melalui pendampingan kader dan integrasi edukasi administrasi serta literasi digital dalam kegiatan pelayanan ibu hamil di Puskesmas Somba Opu.

Kata Kunci: *Administrasi Persalinan, Ibu Hamil, Literasi Digital, Layanan Kesehatan Digital, Pemberdayaan Masyarakat*

Pendahuluan

Kesehatan ibu selama kehamilan hingga persalinan merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan primer. Masa menjelang persalinan tidak hanya membutuhkan kesiapan fisik dan psikologis, tetapi juga kesiapan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan. World Health Organization (WHO) menempatkan pelayanan antenatal sebagai bagian penting dari pelayanan maternal karena menjadi ruang untuk pemantauan kondisi ibu dan janin, pemberian informasi kesehatan, serta persiapan menghadapi persalinan. Perkembangan layanan kesehatan digital turut membuka peluang untuk mempermudah akses informasi, komunikasi, dan

pelayanan bagi ibu hamil (Kabongo et al., 2021). Pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan maternal juga semakin mendapat perhatian karena dapat membantu menyediakan informasi dan layanan secara lebih mudah dan tepat waktu (Frid et al., 2021).

Kondisi tersebut relevan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan ibu di Kabupaten Gowa, khususnya wilayah kerja Puskesmas Somba Opu. Puskesmas Somba Opu merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan primer yang memberikan pelayanan kepada ibu hamil dan menjadi bagian dari upaya penguatan kesehatan ibu dan anak di wilayah Kecamatan Somba Opu (Sumaifa & Nur, 2024). Perhatian terhadap kesehatan ibu hamil di wilayah tersebut juga terlihat melalui kolaborasi Puskesmas Somba Opu dengan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam penyediaan layanan konsultasi bagi ibu hamil. Pada kegiatan pemberdayaan yang melibatkan wilayah kerja Puskesmas Somba Opu, sebanyak 30 ibu hamil mengikuti rangkaian pemeriksaan, penyuluhan, dan simulasi keterampilan dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil di wilayah mitra memiliki kebutuhan pelayanan yang tidak hanya berkaitan dengan pemeriksaan kesehatan, tetapi juga dengan penguatan pengetahuan dan kesiapan menghadapi persalinan.

Kesiapan menghadapi persalinan perlu mencakup kesiapan administratif agar ibu dan keluarga dapat memperoleh pelayanan secara lebih tertib ketika persalinan berlangsung (Damayanti et al., 2022; Birati et al., 2022). Dokumen seperti KTP, Kartu Keluarga, kepesertaan JKN/BPJS Kesehatan, Buku KIA, dan dokumen rujukan sesuai kebutuhan perlu dipersiapkan sejak masa kehamilan. Buku KIA sendiri memiliki fungsi penting sebagai media informasi sekaligus pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta dianjurkan untuk selalu dibawa ketika ibu memperoleh pelayanan di posyandu, puskesmas, rumah sakit, maupun fasilitas kesehatan lainnya. Ketidaksiapan dokumen dapat membuat keluarga harus melakukan pengurusan pada saat kebutuhan pelayanan sudah mendesak, sehingga berpotensi menambah beban administratif dan memperlambat proses pelayanan yang seharusnya dapat dipersiapkan sebelumnya.

Permasalahan pertama berkaitan dengan pemahaman ibu hamil mengenai kelengkapan dokumen administrasi persalinan. Kebutuhan dokumen sering dipahami sebatas membawa kartu identitas atau Buku KIA, padahal kesiapan administrasi juga berkaitan dengan identitas keluarga, status kepesertaan jaminan kesehatan, serta dokumen pendukung lain sesuai kondisi pelayanan dan kebutuhan rujukan (Amriani et al., 2025; Mustafa & Murtini, 2025). Dalam konteks pelayanan ibu bersalin, Kementerian Kesehatan menempatkan kartu ibu, Buku KIA, dan pencatatan pelayanan sebagai bagian dari standar penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu bersalin. Situasi tersebut menunjukkan pentingnya pemberian informasi yang sederhana dan praktis agar ibu hamil trimester III dapat mengenali dokumen yang perlu disiapkan sebelum memasuki masa persalinan (Zakiyah et al., 2025).

Permasalahan kedua berkaitan dengan kemampuan memanfaatkan layanan kesehatan berbasis digital. Peralihan sebagian layanan administrasi kesehatan ke platform digital memberikan kemudahan, tetapi manfaat tersebut sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi dan memahami informasi yang tersedia (Yuwono et al., 2025). Mobile JKN, misalnya, menyediakan fitur untuk melihat informasi kepesertaan, melakukan perubahan data tertentu, serta mengambil antrian pelayanan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama yang telah terintegrasi dengan sistem antrian (Wahidah et al., 2023.) Penggunaan fitur tersebut tetap membutuhkan status kepesertaan yang aktif dan kemampuan mengikuti tahapan pada

aplikasi. Bagi ibu hamil yang belum terbiasa menggunakan layanan digital kesehatan, proses tersebut dapat menjadi kendala tersendiri sehingga diperlukan pembekalan yang bersifat praktis dan dilakukan secara langsung (Birati et al., 2022).

Permasalahan ketiga berkaitan dengan kebutuhan pendampingan ketika ibu hamil mulai melengkapi dan mengurus administrasi persalinan. Informasi mengenai dokumen saja belum selalu cukup apabila ibu atau keluarga menghadapi kendala seperti data kepesertaan yang tidak sesuai, belum memahami alur pelayanan, kesulitan menggunakan aplikasi, atau belum mengetahui tahapan yang harus dilakukan ketika membutuhkan pelayanan lanjutan (Kusyanti et al., 2022). Literasi digital kesehatan menjadi semakin penting karena penggunaan internet dan media digital telah menjadi salah satu sumber informasi bagi ibu hamil dalam mengambil keputusan terkait kesehatan (Arsyad et al., 2025). Kajian mengenai penggunaan internet oleh ibu hamil di Indonesia menunjukkan bahwa sumber informasi digital memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan kesehatan, sehingga kemampuan memilah dan memanfaatkan informasi digital perlu diperkuat bersamaan dengan keterampilan administratif (Damayanti et al., 2022).

Permasalahan keempat berkaitan dengan keberlanjutan pendampingan setelah kegiatan edukasi selesai. Kesiapan administrasi persalinan tidak hanya membutuhkan pengetahuan pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga membutuhkan dukungan yang dapat diakses ketika ibu hamil menghadapi persoalan administratif di lingkungan tempat tinggalnya. Peran kader kesehatan dapat menjadi bagian penting dalam meneruskan informasi, mengingatkan kesiapan dokumen, serta membantu mengarahkan ibu hamil kepada sumber pelayanan yang sesuai (Charanthimath et al., 2021). Penguatan literasi kesehatan digital juga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar ibu hamil tidak hanya menerima informasi, tetapi mampu menggunakannya dalam situasi pelayanan yang nyata (Xu et al., 2024). Literatur mengenai literasi kesehatan digital pada ibu hamil menunjukkan bahwa edukasi digital dapat menjadi sarana pendukung dalam pemahaman kesehatan dan pemanfaatan layanan selama kehamilan (Dahur et al., 2025).

Permasalahan tersebut membutuhkan bentuk kegiatan yang menggabungkan edukasi administrasi, keterampilan digital, pendampingan langsung, dan penguatan peran masyarakat. Solusi pertama dilaksanakan melalui sosialisasi pentingnya kelengkapan dokumen administrasi persalinan kepada ibu hamil trimester III dengan materi mengenai KTP, Kartu Keluarga, kartu BPJS/JKN, Buku KIA, dan surat rujukan sesuai kebutuhan. Solusi kedua berupa pelatihan literasi digital kesehatan yang memberikan pengalaman praktis dalam menggunakan Mobile JKN, memeriksa status kepesertaan, serta memahami alur pendaftaran layanan kesehatan secara daring. Pendekatan praktik dipilih agar informasi yang diberikan tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi dapat langsung diterapkan dalam kebutuhan administrasi pelayanan kesehatan (Rahmadani et al., 2025). Penggunaan media digital dalam pelayanan maternal sejalan dengan arah pengembangan sistem kesehatan yang semakin mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pelayanan dan pengelolaan informasi kesehatan (Nawangsari et al., 2022).

Solusi ketiga dilaksanakan melalui pendampingan pengurusan administrasi persalinan secara langsung, baik untuk dokumen manual maupun layanan digital. Pendampingan diarahkan pada praktik pengecekan kelengkapan dokumen, penelusuran informasi kepesertaan, serta penyelesaian kendala teknis yang ditemukan selama proses pengurusan di Puskesmas. Solusi keempat berupa pembentukan kader pendamping ibu hamil melalui pemilihan dan pembekalan kader dari lingkungan masyarakat setempat agar informasi mengenai kesiapan administrasi dapat diteruskan kepada ibu hamil

lainnya. Keempat bentuk kegiatan tersebut diarahkan untuk membangun kesiapan administratif yang lebih terstruktur, memperkuat keterampilan penggunaan layanan digital kesehatan, dan menyediakan dukungan yang dapat diteruskan di lingkungan mitra. Dengan demikian, rangkaian program pengabdian ini menempatkan literasi administrasi dan literasi digital sebagai bagian yang saling melengkapi dalam persiapan ibu dan keluarga menghadapi persalinan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bersama ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu, Kabupaten Gowa, dengan sasaran utama ibu hamil trimester III dan dukungan kader kesehatan setempat. Sebanyak 30 ibu hamil menjadi sasaran kegiatan yang diarahkan pada kesiapan menghadapi persalinan, khususnya dalam melengkapi dokumen administrasi dan memanfaatkan layanan kesehatan berbasis digital. Permasalahan yang menjadi perhatian meliputi pemahaman mengenai kelengkapan dokumen persalinan, keterampilan menggunakan layanan administrasi kesehatan digital, kebutuhan pendampingan dalam pengurusan dokumen, serta keberlanjutan dukungan bagi ibu hamil di lingkungan sekitar. Kegiatan dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan melalui tahapan persiapan, sosialisasi kelengkapan administrasi persalinan, pelatihan literasi digital kesehatan, pendampingan pengurusan administrasi, serta pembentukan kader pendamping ibu hamil.

Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak Puskesmas Somba Opu untuk menyepakati sasaran, waktu, tempat, mekanisme kegiatan, serta kebutuhan pendampingan selama program berlangsung. Tim bersama mitra menyiapkan materi mengenai dokumen administrasi persalinan yang meliputi KTP, Kartu Keluarga, kartu BPJS/JKN, Buku KIA, dan surat rujukan sesuai kebutuhan pelayanan. Materi pelatihan literasi digital juga disiapkan dalam bentuk panduan sederhana mengenai penggunaan Mobile JKN, pengecekan status kepesertaan, dan pemanfaatan layanan administrasi kesehatan secara daring. Perangkat pendukung berupa laptop, telepon pintar, koneksi internet, bahan presentasi, lembar pemeriksaan kelengkapan dokumen, serta panduan langkah penggunaan layanan digital disiapkan agar kegiatan dapat berlangsung secara praktis. Tim juga melakukan identifikasi awal terhadap kebutuhan peserta dan berkoordinasi dengan kader kesehatan yang akan dilibatkan sebagai pendamping keberlanjutan program.

Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi Pentingnya Kelengkapan Dokumen Administrasi Persalinan

Sosialisasi diberikan kepada ibu hamil trimester III dengan menekankan pentingnya menyiapkan dokumen administrasi sebelum memasuki masa persalinan. Materi mencakup jenis dokumen yang perlu tersedia, fungsi masing-masing dokumen, cara menyimpan dokumen agar mudah ditemukan, serta langkah yang perlu dilakukan apabila terdapat data yang belum sesuai. Penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana dan contoh situasi yang dekat dengan pengalaman ibu hamil. Peserta juga diarahkan untuk melakukan pemeriksaan awal terhadap dokumen yang dimiliki menggunakan daftar periksa yang telah disiapkan. Sesi dilanjutkan dengan diskusi mengenai kendala yang mungkin muncul apabila dokumen belum lengkap ketika ibu membutuhkan pelayanan persalinan atau rujukan.

Pelatihan Literasi Digital Kesehatan bagi Ibu Hamil

Pelatihan dilakukan melalui praktik langsung penggunaan layanan kesehatan digital dengan menggunakan telepon pintar peserta. Materi mencakup pengenalan Mobile JKN, cara masuk ke aplikasi, pemeriksaan informasi kepesertaan, pengecekan status kepesertaan BPJS/JKN, serta pengenalan alur pendaftaran atau pengambilan antrian layanan kesehatan secara daring sesuai fitur yang tersedia. Peserta mengikuti setiap tahapan secara bertahap dengan didampingi tim pelaksana. Pendampingan diberikan terutama kepada peserta yang mengalami kendala dalam mengakses aplikasi, memahami menu, memasukkan data, atau mengikuti tahapan layanan. Materi juga menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi dan menggunakan sumber layanan digital resmi dalam memperoleh informasi kesehatan.

Pendampingan Pengurusan Administrasi Persalinan

Pendampingan dilakukan setelah peserta memperoleh informasi mengenai dokumen dan layanan digital yang dibutuhkan. Setiap ibu hamil diarahkan untuk memeriksa kesiapan dokumen secara bertahap, mulai dari identitas diri, Kartu Keluarga, kepesertaan JKN/BPJS, Buku KIA, hingga dokumen rujukan apabila diperlukan. Tim pelaksana membantu peserta memahami langkah yang harus dilakukan ketika ditemukan dokumen yang belum tersedia atau data yang perlu diperbaiki. Pendampingan juga mencakup penggunaan layanan digital untuk kebutuhan administratif yang dapat dilakukan secara daring. Peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan proses tersebut secara mandiri dengan bantuan tim apabila menghadapi kendala teknis. Puskesmas menjadi mitra rujukan ketika peserta membutuhkan informasi atau tindak lanjut administratif yang berkaitan langsung dengan pelayanan fasilitas kesehatan.

Pembentukan Kader Pendamping Ibu Hamil

Pembentukan kader dilakukan dengan melibatkan kader kesehatan atau anggota masyarakat yang memiliki keterlibatan dalam pendampingan ibu hamil di lingkungan mitra. Kader yang dipilih memperoleh pembekalan mengenai jenis dokumen administrasi persalinan, cara menggunakan daftar periksa kelengkapan dokumen, informasi dasar penggunaan layanan kesehatan digital, serta cara memberikan arahan kepada ibu hamil yang membutuhkan bantuan. Kader juga diarahkan untuk membantu mengingatkan ibu hamil mengenai kesiapan administrasi menjelang persalinan dan mengarahkan peserta kepada petugas puskesmas apabila terdapat persoalan yang membutuhkan penanganan lebih lanjut. Keberadaan kader diharapkan dapat menjadi penghubung antara ibu hamil, keluarga, dan tenaga kesehatan sehingga pendampingan administratif dapat tetap berjalan setelah rangkaian kegiatan utama selesai.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara bertahap selama pelaksanaan kegiatan melalui pengamatan keterlibatan peserta, pemeriksaan lembar daftar kelengkapan dokumen, pengamatan praktik penggunaan Mobile JKN, serta pencatatan kendala yang ditemui selama pendampingan. Evaluasi program diarahkan pada ketercapaian beberapa indikator, yaitu peserta mampu menyebutkan dokumen administrasi yang perlu disiapkan menjelang persalinan, mampu memeriksa kelengkapan dokumen pribadi, mampu mengikuti langkah dasar penggunaan Mobile JKN dan pengecekan status kepesertaan, serta mampu melakukan pengurusan administrasi dengan pendampingan minimal. Pada kegiatan kader, indikator keberhasilan dilihat dari tersedianya kader yang

telah memperoleh pembekalan dan mampu menjelaskan kembali informasi dasar mengenai kesiapan administrasi persalinan kepada ibu hamil di lingkungan sekitar.

Keberlanjutan program dilakukan melalui pemanfaatan kader sebagai Kader Pendamping Ibu Hamil yang dapat meneruskan informasi dan membantu pemeriksaan kesiapan administrasi secara berkala. Puskesmas Somba Opu diharapkan dapat melanjutkan penyampaian pesan mengenai kelengkapan dokumen dan pemanfaatan layanan digital pada kegiatan pelayanan ibu hamil. Materi panduan yang telah digunakan selama kegiatan dapat dimanfaatkan kembali oleh kader dan petugas sebagai bahan edukasi. Pendekatan tersebut memungkinkan kesiapan administrasi persalinan menjadi bagian dari pendampingan kehamilan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan mitra.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi Pentingnya Kelengkapan Dokumen Administrasi Persalinan

Sosialisasi kelengkapan dokumen administrasi persalinan menjadi tahap awal dalam membangun kesiapan ibu hamil trimester III sebelum memasuki masa persalinan. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan penjelasan mengenai jenis dokumen yang perlu disiapkan, meliputi KTP, Kartu Keluarga, kartu BPJS/JKN, Buku KIA, dan surat rujukan sesuai kebutuhan pelayanan. Materi disampaikan menggunakan media presentasi agar peserta dapat melihat secara langsung contoh dokumen dan memahami fungsi masing-masing dokumen. Penyampaian materi juga diarahkan pada situasi yang mungkin dihadapi ibu dan keluarga ketika membutuhkan pelayanan persalinan, sehingga kesiapan administrasi dipahami sebagai bagian dari persiapan persalinan secara menyeluruh. Pemanfaatan Buku KIA dalam persiapan persalinan menjadi penting karena buku tersebut berfungsi sebagai media pencatatan sekaligus sumber informasi bagi ibu dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan, serta pelayanan kesehatan yang perlu diperoleh. Pemanfaatan Buku KIA yang disertai pemahaman terhadap informasi di dalamnya dapat mendukung kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan (Khusniyati et al., 2021; Mustafa & Murtini, 2025).

Materi sosialisasi menekankan bahwa dokumen administrasi sebaiknya diperiksa dan disiapkan sejak masa kehamilan, bukan ketika ibu sudah memasuki kondisi yang membutuhkan pelayanan segera. Peserta diarahkan untuk mencocokkan identitas pada dokumen, memastikan kepesertaan JKN/BPJS dapat digunakan, menjaga Buku KIA, serta menyimpan dokumen pada tempat yang mudah ditemukan oleh ibu maupun keluarga. Cara tersebut membantu ibu hamil dan keluarga memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai dokumen yang perlu dibawa dan langkah yang perlu dipersiapkan sebelum persalinan. Pemahaman mengenai isi Buku KIA juga perlu diperhatikan karena pemanfaatannya tidak terbatas pada pencatatan hasil pemeriksaan, tetapi mencakup informasi yang dapat digunakan keluarga dalam memantau kondisi ibu dan mempersiapkan kebutuhan pelayanan. Edukasi mengenai Buku KIA menjadi relevan karena pengetahuan ibu terhadap isi dan pemanfaatannya dapat diperkuat melalui penyampaian informasi yang terarah dan mudah dipahami (Suciati et al., 2024; Guntara & Rahmannia, 2024).



Gambar 1. Materi Sosialisasi Kelengkapan Dokumen Administrasi Persalinan

Gambar 1 menunjukkan materi presentasi yang digunakan dalam sosialisasi mengenai jenis dokumen yang perlu disiapkan ibu hamil menjelang persalinan. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan peserta mengikuti penyampaian materi mengenai kesiapan administrasi persalinan. Penggunaan media visual membantu peserta mengenali dokumen secara lebih konkret sehingga pembahasan tidak hanya berlangsung dalam bentuk penjelasan verbal. Materi juga dapat digunakan sebagai pengingat bagi ibu dan keluarga untuk melakukan pemeriksaan kembali terhadap dokumen setelah kegiatan selesai.

Pembahasan mengenai dokumen administrasi juga menjadi ruang bagi peserta untuk menyampaikan berbagai pertanyaan terkait kondisi dokumen yang dimiliki. Interaksi tersebut membantu tim pelaksana mengarahkan peserta pada langkah yang sesuai apabila terdapat dokumen yang belum tersedia atau informasi yang belum dipahami. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa kesiapan administrasi tidak cukup hanya melalui penyampaian daftar dokumen, tetapi perlu disertai penjelasan mengenai fungsi, penggunaan, dan waktu persiapannya. Pendekatan edukatif seperti ini sejalan dengan kegiatan pendampingan pemanfaatan Buku KIA pada kader yang menempatkan informasi, praktik penggunaan, dan pendampingan sebagai bagian yang saling berkaitan dalam mendukung pemanfaatan Buku KIA di tingkat masyarakat (Dewi et al., 2024).

Pembahasan tersebut juga memberikan ruang untuk menghubungkan kesiapan administrasi dengan keterlibatan keluarga. Ibu hamil tidak selalu menjadi satu-satunya pihak yang mengurus kebutuhan pelayanan ketika persalinan berlangsung, sehingga anggota keluarga perlu mengetahui lokasi penyimpanan dokumen dan memahami dokumen yang harus dibawa. Kesiapan bersama dapat mengurangi kebingungan ketika keluarga harus mengambil keputusan atau mengakses pelayanan dalam waktu yang terbatas. Dengan demikian, sosialisasi tidak hanya diarahkan pada kemampuan ibu mengenali dokumen, tetapi juga membangun kebiasaan keluarga untuk memeriksa, menyimpan, dan membawa dokumen secara teratur. Pemanfaatan Buku KIA sebagai media informasi keluarga mendukung pendekatan tersebut karena informasi kesehatan dan catatan pelayanan dapat digunakan bersama oleh ibu dan anggota keluarga selama masa kehamilan hingga persalinan (Khusniyati et al., 2021; Guntara & Rahmannia, 2024).

Pelatihan Literasi Digital Kesehatan bagi Ibu Hamil

Pelatihan literasi digital kesehatan dilaksanakan untuk membekali ibu hamil dengan keterampilan dasar dalam memanfaatkan layanan kesehatan digital. Kegiatan dilakukan secara praktik menggunakan telepon pintar peserta dengan pendampingan dari tim pelaksana. Materi difokuskan pada penggunaan Mobile JKN, pemeriksaan informasi kepesertaan, pengecekan status kepesertaan BPJS/JKN, serta pengenalan tahapan pendaftaran atau pengambilan antrian pelayanan secara daring sesuai fitur yang

tersedia. Pendekatan praktik digunakan agar peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai layanan digital, tetapi juga memiliki pengalaman mengoperasikan layanan tersebut secara langsung. Pendekatan serupa dalam edukasi literasi digital kesehatan menunjukkan bahwa pemberian informasi yang disertai praktik penggunaan aplikasi dapat membantu peserta memahami fungsi layanan digital secara lebih konkret (Amarullah et al., 2025). Kegiatan edukasi mengenai Mobile JKN juga menempatkan simulasi dan pendampingan sebagai bagian penting agar peserta dapat mencoba tahapan layanan secara langsung.



Gambar 2. Pelatihan Literasi Digital Kesehatan Bagi Ibu Hamil

Gambar 2 memperlihatkan peserta mengikuti pelatihan literasi digital kesehatan menggunakan telepon pintar. Peserta memperoleh pendampingan secara langsung dalam mengikuti tahapan penggunaan layanan kesehatan digital. Penggunaan perangkat milik peserta memberikan kesempatan untuk menyesuaikan proses pelatihan dengan kondisi perangkat dan akun yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pola tersebut juga memungkinkan peserta mengenali secara langsung menu, informasi kepesertaan, dan tahapan layanan yang tersedia pada perangkat masing-masing.

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan layanan digital perlu disampaikan melalui tahapan yang sederhana dan mudah diikuti. Peserta diarahkan untuk mengenali menu dan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan administrasi kesehatan, kemudian mencoba kembali langkah tersebut menggunakan perangkat masing-masing. Pendampingan diberikan ketika peserta mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi, memahami menu, memasukkan informasi, atau mengikuti tahapan layanan. Pola pelatihan seperti ini memberikan ruang bagi ibu hamil untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga penggunaan teknologi lebih dekat dengan kebutuhan pelayanan yang mereka hadapi. Kegiatan edukasi Mobile JKN pada masyarakat juga menunjukkan bahwa pendampingan dan praktik penggunaan dapat menjadi sarana untuk membantu pengguna memahami fungsi aplikasi serta menghubungkan fitur digital dengan kebutuhan pelayanan kesehatan (Rachman et al., 2025). Temuan tersebut memperkuat bahwa literasi digital kesehatan tidak cukup dibangun melalui penjelasan mengenai manfaat teknologi, tetapi perlu disertai pengalaman menggunakan layanan secara langsung.

Pelatihan juga memberikan ruang bagi peserta untuk memahami bahwa layanan digital dapat membantu mempersiapkan kebutuhan administrasi sebelum ibu datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Peserta diarahkan untuk memeriksa informasi kepesertaan dan mengenali prosedur layanan yang dapat dilakukan secara daring sehingga proses administrasi dapat dipersiapkan lebih awal. Pemahaman tersebut

menjadi penting karena penggunaan layanan digital pada dasarnya tidak menggantikan pelayanan tatap muka, tetapi membantu pengguna memperoleh informasi dan menyelesaikan sebagian kebutuhan administratif sebelum memperoleh pelayanan. Pemanfaatan teknologi digital dalam kesehatan juga semakin diarahkan untuk mendukung akses informasi, komunikasi, dan pengelolaan layanan secara lebih mudah bagi masyarakat (Rahmaputri et al., 2025).

Literasi digital kesehatan juga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan aplikasi, tetapi mencakup kemampuan mengenali sumber layanan yang resmi dan menjaga keamanan informasi pribadi. Peserta diarahkan untuk tidak memberikan kode akses, kata sandi, maupun informasi pribadi kepada pihak yang tidak berkepentingan. Pemahaman tersebut penting karena layanan kesehatan digital berkaitan dengan data pribadi dan informasi kepesertaan yang perlu dijaga penggunaannya (Tangkelangi et al., 2025). Aspek keamanan dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab merupakan bagian dari literasi digital kesehatan karena pengguna perlu mampu menentukan informasi dan layanan yang dapat dipercaya serta memahami risiko ketika membagikan data melalui media digital. Edukasi literasi digital kesehatan yang dilakukan secara terstruktur juga perlu memperhatikan aspek keamanan, etika, dan pemilihan sumber informasi agar keterampilan menggunakan teknologi berjalan seiring dengan kemampuan melindungi informasi pribadi.

Pendampingan Pengurusan Administrasi Persalinan

Pendampingan pengurusan administrasi persalinan dilakukan setelah peserta memperoleh pemahaman mengenai dokumen dan layanan kesehatan digital. Kegiatan diarahkan pada praktik pemeriksaan kesiapan administrasi masing-masing peserta, mulai dari identitas diri, Kartu Keluarga, kepesertaan JKN/BPJS, Buku KIA, hingga dokumen rujukan apabila diperlukan. Tim pelaksana memberikan bantuan secara langsung ketika peserta menemukan dokumen yang belum tersedia, informasi yang belum dipahami, atau kendala dalam menggunakan layanan digital. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar peserta dapat mengikuti proses pengurusan sesuai kebutuhannya.



Gambar 3. Pendampingan Pengurusan Administrasi Persalinan Secara Digital

Gambar 3 menunjukkan kegiatan pendampingan peserta dalam menggunakan layanan administrasi kesehatan digital. Pendampingan dilakukan secara langsung untuk membantu peserta mengikuti tahapan layanan melalui perangkat telepon pintar.

Pendampingan memberikan ruang bagi peserta untuk menerapkan materi yang telah diterima pada kegiatan sebelumnya. Peserta tidak hanya diarahkan untuk mengetahui dokumen yang diperlukan, tetapi juga mempraktikkan cara memeriksa kesiapan administrasi dan menggunakan layanan digital yang relevan. Ketika ditemukan kendala teknis, tim pelaksana memberikan arahan secara langsung sampai peserta memahami tahapan yang harus dilakukan. Proses tersebut membantu menghubungkan pengetahuan administratif dengan keterampilan digital yang dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan.

Kegiatan pendampingan juga memperlihatkan pentingnya dukungan pada tahap penerapan. Sebagian kebutuhan administrasi dapat dilakukan secara mandiri apabila ibu hamil telah memahami prosedur dan memiliki akses terhadap layanan digital. Pendampingan tetap diperlukan untuk kondisi yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut atau berkaitan dengan kebijakan pelayanan fasilitas kesehatan. Puskesmas menjadi bagian penting dalam memberikan arahan ketika persoalan administratif tidak dapat diselesaikan melalui layanan digital secara mandiri.

Pembentukan Kader Pendamping Ibu Hamil

Pembentukan kader pendamping ibu hamil diarahkan sebagai upaya menjaga keberlanjutan informasi dan pendampingan setelah kegiatan utama selesai. Kader diberikan pembekalan mengenai kelengkapan dokumen administrasi persalinan, penggunaan daftar periksa dokumen, informasi dasar mengenai layanan kesehatan digital, serta cara memberikan arahan kepada ibu hamil yang mengalami kendala administratif. Kader tidak diarahkan untuk menggantikan peran tenaga kesehatan, tetapi berfungsi sebagai pendamping awal yang membantu ibu hamil mengenali kebutuhan administrasi dan mengarahkan mereka kepada pihak yang tepat ketika diperlukan.

Keterlibatan kader memberikan ruang bagi keberlanjutan program karena informasi yang diberikan selama kegiatan dapat diteruskan kepada ibu hamil lain di lingkungan sekitar. Kader dapat membantu mengingatkan kesiapan dokumen menjelang persalinan, mendampingi ibu hamil ketika membutuhkan bantuan penggunaan layanan digital, serta menghubungkan ibu hamil dengan petugas Puskesmas apabila terdapat persoalan yang membutuhkan penanganan lebih lanjut. Peran tersebut menjadikan kader sebagai bagian pendukung dalam membangun kesiapan administrasi persalinan berbasis masyarakat. Pendampingan kader juga dapat menjadi penguat pemanfaatan Buku KIA dan penyampaian informasi kesehatan secara berkelanjutan karena kader berada lebih dekat dengan lingkungan tempat tinggal ibu hamil (Dewi et al., 2024).

Pembekalan kader dilakukan dengan menekankan kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam pendampingan sehari-hari. Kader diarahkan menggunakan daftar periksa sederhana untuk membantu ibu hamil mengecek ketersediaan dokumen, mencatat dokumen yang masih perlu dilengkapi, dan mengingatkan hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum persalinan. Pada aspek digital, kader diberikan pemahaman dasar mengenai penggunaan layanan kesehatan digital sehingga dapat membantu ibu hamil mengikuti tahapan penggunaan aplikasi tanpa mengambil alih proses yang dilakukan oleh peserta. Pola pendampingan seperti ini menempatkan kader sebagai penghubung antara pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan dengan kebutuhan administratif yang dihadapi ibu hamil di lingkungan sekitar.

Peran kader juga penting dalam mengarahkan ibu hamil kepada tenaga kesehatan apabila ditemukan persoalan yang berada di luar kewenangannya. Kader tidak memberikan keputusan medis ataupun menyelesaikan persoalan pelayanan kesehatan secara mandiri, tetapi membantu memastikan bahwa ibu hamil memperoleh informasi

awal dan mengetahui pihak yang dapat dihubungi. Keterlibatan pendamping komunitas dalam pemanfaatan teknologi kesehatan dapat membantu menghubungkan masyarakat dengan layanan yang tersedia sekaligus mendukung keberlanjutan penggunaan informasi digital dalam pelayanan kesehatan (Charanthimath et al., 2021). Dengan demikian, keberadaan kader menjadi bagian dari pola pendampingan yang menghubungkan ibu hamil, keluarga, dan Puskesmas secara lebih dekat.

Penguatan Keberdayaan Mitra

Rangkaian kegiatan memberikan bentuk keberdayaan baru bagi ibu hamil dan kader melalui penguasaan informasi, keterampilan, serta dukungan yang dapat digunakan dalam mempersiapkan administrasi persalinan. Pada sisi ibu hamil, keberdayaan terlihat dari kemampuan mengenali dokumen yang perlu disiapkan, memeriksa kesiapan administrasi pribadi, serta mengikuti tahapan dasar penggunaan layanan kesehatan digital. Pengalaman praktik selama pelatihan dan pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggunakan telepon pintar sebagai sarana pendukung pengurusan administrasi kesehatan, bukan hanya sebagai media komunikasi dan hiburan. Kemampuan memahami dan menilai informasi kesehatan digital menjadi bagian penting karena ibu hamil perlu memilih sumber informasi yang tepat serta menggunakan layanan digital secara lebih bijak (Xu et al., 2024).

Keberdayaan juga diperkuat melalui keterlibatan kader pendamping ibu hamil. Kader memperoleh bekal untuk meneruskan informasi mengenai kelengkapan dokumen, membantu pemeriksaan awal kesiapan administrasi, dan memberikan arahan dasar terkait pemanfaatan layanan digital. Pola tersebut membentuk dukungan yang lebih dekat dengan lingkungan ibu hamil sehingga persiapan administrasi tidak berhenti pada saat kegiatan berlangsung. Kolaborasi antara ibu hamil, kader, dan Puskesmas menjadi unsur penting dalam menjaga keberlanjutan pendampingan serta mendukung kesiapan keluarga menghadapi proses persalinan.

Bentuk keberdayaan yang terbentuk tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan layanan digital, tetapi juga dengan kesiapan ibu hamil dan kader untuk mengambil peran sesuai kapasitas masing-masing. Ibu hamil memiliki bekal untuk melakukan pemeriksaan awal terhadap dokumen dan informasi kepesertaan, sedangkan kader memiliki kemampuan untuk memberikan pengingat, pendampingan dasar, dan rujukan kepada petugas Puskesmas apabila diperlukan. Pembagian peran tersebut membantu menciptakan pola pendampingan yang lebih terarah dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam mendukung kesiapan administrasi persalinan. Keberlanjutan kegiatan selanjutnya dapat dilakukan melalui pemanfaatan kader sebagai pengingat administrasi pada kegiatan Posyandu atau kelas ibu hamil serta koordinasi berkala dengan petugas Puskesmas.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan ibu hamil dalam mempersiapkan administrasi persalinan, khususnya terkait pemahaman kelengkapan dokumen, pemanfaatan layanan kesehatan digital, kebutuhan pendampingan, dan keberlanjutan dukungan di lingkungan sekitar. Rangkaian kegiatan mencakup sosialisasi kelengkapan dokumen administrasi persalinan, pelatihan literasi digital kesehatan, pendampingan pengurusan administrasi secara manual dan digital, serta pembentukan kader pendamping ibu hamil. Pelaksanaan kegiatan memberikan ruang bagi peserta untuk

mengenali dokumen yang perlu disiapkan, memeriksa kesiapan administrasi, mempraktikkan penggunaan layanan Mobile JKN, serta memperoleh pendampingan ketika menghadapi kendala dalam proses pengurusan administrasi. Kader yang dibentuk juga memperoleh pembekalan untuk meneruskan informasi dan memberikan pendampingan dasar kepada ibu hamil di lingkungan sekitar.

Ketercapaian program ditunjukkan melalui keterlibatan peserta dalam sosialisasi dan praktik, kemampuan mengikuti tahapan dasar layanan kesehatan digital, tersedianya pendampingan dalam pemeriksaan dan pengurusan administrasi, serta terbentuknya kader pendamping ibu hamil. Keberlanjutan program diarahkan melalui pemanfaatan kader sebagai penghubung antara ibu hamil, keluarga, dan Puskesmas, serta penggunaan kembali materi dan panduan kegiatan dalam edukasi berikutnya. Puskesmas Somba Opu diharapkan dapat mengintegrasikan penguatan kesiapan dokumen dan literasi digital kesehatan dalam kegiatan pelayanan ibu hamil secara berkala.

Acknowledgment

-

Referensi

- Amarullah, A., Anwari, F., & Seran, I. C. (2025). Edukasi Keluarga Pasien Hipertensi dan Diabetes di Desa Watugolong Sidoarjo Terhadap Kepatuhan Minum Obat Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal IPMAS*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.54065/ipmas.5.1.2025.587>
- Amriani, Fitriani, & Maqfirah. (2025). Effectiveness of Using KIA Books on Pregnant Women's Knowledge and Family Support in Facing Childbirth in Gowa. *Jurnal Midwifery*, 7(1), 87–94. <https://doi.org/10.24252/jmw.v7i1.54293>
- Arsyad, J. F., Puli, T., Ryska, H., Alfi, N. A., Marwan, U. K., Astuti, S. M., & Aziz, N. (2025). Pengenalan literasi digital tentang gizi ibu hamil di Kelurahan Pontap Kota Palopo. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 1754–1759. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i1.5549>
- Birati Y, Yefet E, Perlitz Y, Shehadeh N, Spitzer S. (2022). Cultural and Digital Health Literacy Appropriateness of App- and Web-Based Systems Designed for Pregnant Women With Gestational Diabetes Mellitus: Scoping Review. *J Med Internet Res* 24(10):e37844. <https://doi.org/10.2196/37844>
- Charanthimath, U., Katageri, G., Kinshella, M. W., Mallapur, A., Goudar, S., Ramadurg, U., Vidler, M., Sharma, S., Derman, R., Magee, L. A., von Dadelszen, P., Bellad, M., & Payne, B. A. (2021). Community Health Worker Evaluation of Implementing an mHealth Application to Support Maternal Health Care in Rural India. *Frontiers in global women's health*, 2, 645690. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2021.645690>
- Dahur, F. J., Hardianti, M., Sukmana, D., Reza, O. A., Susanti, A. I., Adnani, Q. E. S., & Susiarno, H. (2025). THE EFFECTIVENESS OF DIGITAL HEALTH LITERACY AND ONLINE EDUCATION ON KNOWLEDGE, ANTENATAL CARE, AND ANXIETY AMONG PREGNANT WOMEN: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 35(4), 1416–1428. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i4.3279>

- Damayanti, N. A., Wulandari, R. D., Ridlo, I. A., Kusniar, N. A. C., & Pangastuti, A. (2022). THE INTERNET AS A HEALTH INFORMATION IN DECISION MAKING OF PREGNANT WOMEN. *Indonesian Journal of Health Administration (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia)*, 10(1), 79–88. <https://doi.org/10.20473/jaki.v10i1.2022.79-88>
- Dewi, K. A. P., Nurtini, N. M., Dewi, N. W. E. P., Teja, N. M. A. Y. R., Indriana, N. P. R. K., & Parwati, N. W. M. (2024). Pendampingan optimalisasi pemanfaatan Buku KIA pada kader dalam memberikan informasi dan edukasi pada ibu hamil di Puskesmas II Banjarangkan. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 4(1), 40–44. <https://doi.org/10.37294/jai.v4i1.629>
- Frid, G., Bogaert, K., & Chen, K. T. (2021). Mobile Health Apps for Pregnant Women: Systematic Search, Evaluation, and Analysis of Features. *Journal of medical Internet research*, 23(10), e25667. <https://doi.org/10.2196/25667>
- Guntara, M. A., & Rahmannia, S. (2024). Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh ibu hamil dan balita: Evaluasi pengetahuan, sikap dan perilaku. *HIGEIA*, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.15294/higeia.v8i1.67181>
- Kabongo, E. M., Mukumbang, F. C., Delobelle, P., & Nicol, E. (2021). Explaining the impact of mHealth on maternal and child health care in low- and middle-income countries: a realist synthesis. *BMC pregnancy and childbirth*, 21(1), 196. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03684-x>
- Khusniyati, E., Purwati, H. ., Meilinawati SB, E. ., & Ibnu, F. . (2021). PEMANFAATAN BUKU KIA UNTUK PERSIAPAN PERSALINAN DAN PERENCANAAN KONTRASEPSI PASCA SALIN PADA IBU HAMIL. *MEDIA ILMU KESEHATAN*, 9(2), 147–155. <https://doi.org/10.30989/mik.v9i2.495>
- Kusyanti, T., Wirakusumah, F. F., Rinawan, F. R., Muhith, A., Purbasari, A., Mawardi, F., Puspitasari, I. W., Faza, A., & Stellata, A. G. (2022). Technology-Based (Mhealth) and Standard/Traditional Maternal Care for Pregnant Woman: A Systematic Literature Review. *Healthcare (Basel, Switzerland)*, 10(7), 1287. <https://doi.org/10.3390/healthcare10071287>
- Mustafa, A. R., & Murtini, D. (2025). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Oleh Bidan Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibu Hamil Terhadap Buku Kia di Klinik Pratama Dharma Setia Husada Detasemen Kesehatan Paspampres Tahun 2024. *Jurnal Ners*, 9(2), 1630–1636. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.42353>
- Nawang Sari, S., Harahap, R. K., Rasyid, H. A., Herlina, N., Ekowati, E., & Asmarany, A. I. (2022). Design of Mobile Digital Healthcare Application For Pregnant Women Based on Android. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 21(2), 439-450. <https://doi.org/10.30812/matrik.v21i2.1527>
- Rachman, I. ., Jannah, A., Suardi, S. ., Ramdani, R. ., & Azizah, A. N. (2025). Literasi Digital Masyarakat melalui Edukasi Pemanfaatan Mobile Jaminan Kesehatan Nasional untuk Meningkatkan Kemudahan Akses Pelayanan Kesehatan di Desa Panaikang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 2527–2536. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2189>
- Rahmadani, S., Feisha, A. L., Palutturi, S., Balqis, B., & Abadi, M. Y. (2025). Factors Influencing the Utilization of the Mobile JKN Health Application in

- Indonesia. *Journal of Public Health and Pharmacy*, 5(3), 512-521.
<https://doi.org/10.56338/jphp.v5i3.6438>
- Rahmaputri, A. W., Zein, E. S., & Fitriani, R. D. (2025). EDUKASI DAN SOSIALISASI KOMPREHENSIF APLIKASI MOBILE JKN UNTUK PENINGKATAN AKSESIBILITAS DAN PENGETAHUAN LAYANAN KESEHATAN. *Masyarakat Mandiri Dan Berdaya*, 4(3), 126-136. <https://doi.org/10.56586/mbm.v4i3.497>
- Suciati, R., Hardjanti, T. S., & Fajrin, R. (2024). PENGARUH KELAS IBU TERHADAP PENGETAHUAN ISI BUKU KIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS GEYER 2. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2(3), 58-65. <https://doi.org/10.572349/scientica.v2i3.1076>
- Sumaifa, S., & Juwita Nur. (2024). STUDI KASUS MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN ANTENATAL CARE PADA NY" R" DENGAN KEHAMILAN 34 MINGGU 2 HARI DI PUSKESMAS SOMBAOPU KABUPATEN GOWA PROVINSI SULAWESI SELATAN. *Maternity and Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 12(1), 1-12. <https://doi.org/10.30606/jmn.v12i1.2466>
- Tangelangi, N. I. ., Kasma, S., Jumarniati, J., Yassa, S., & Cambaba, S. (2025). Transformasi Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Artificial Intelligence Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Digital di SMKN 6. *Jurnal IPMAS*, 5(2), 65-76. <https://doi.org/10.54065/ipmas.5.2.2025.604>
- Wahidah, N., Kurniawan, R., & Saputra, A. (2023). Efektivitas implementasi monitoring intensif pemanfaatan antrean online melalui Mobile JKN di fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan (FKRTL) Champion Kantor Cabang Bulukumba tahun 2022. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 3(1), 116-129. <https://doi.org/10.53756/jjkn.v3i1.140>
- Xu, J., Chen, Y., Zhao, J., Wang, J., Chen, J., Pan, X., Zhang, W., Zheng, J., Zou, Z., Chen, X., & Zhang, Y. (2024) Current status of electronic health literacy among pregnant women with gestational diabetes mellitus and their perceptions of online health information: a mixed-methods study. *BMC Pregnancy Childbirth* 24, 392. <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06594-w>
- Yuwono, D. K., Monoarfa, Y., & Galenso, N. (2025). Implementation of The draivCare App on Maternal Health Services. *Jurnal Bidan Cerdas*, 7(2), 316-323. <https://doi.org/10.33860/jbc.v7i2.4049>
- Zakiah, U., Natalia, M. S., & Ekasari, T. (2025). Hubungan Pemanfaatan Buku Kia dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Kehamilan di BPM Riris Indayani S.Tr.Keb . *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.* , 3(1), 262-272. <https://doi.org/10.61132/protein.v3i1.1012>